DAMPAK PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA OLEH DINAS KETENAGAKERJAAN DI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Julio Andrew Siahaan
NPP. 33.0083

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: julioandrew.882@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Abdul Halim, M. P.
Email: abdulhalim@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Research Gap): *Household economic conditions in Medan City continue to face various challenges, including a high unemployment rate reaching 111 thousand people in 2025, dominance of informal sector workers at 58% of the total workforce, and low labor quality as indicated by 34.75% of workers completing only elementary school education or lower. These conditions lead to income limitations and economic vulnerability among many households, while the government's job skills training program as an intervention remains unevaluated in terms of its actual impact on household economies.* ***Purpose:*** *This study aims to examine the impact and contribution of the job skills training program implemented by the Medan City Department of Manpower toward improving household economic conditions in Medan City.* ***Method:*** *This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña (2014) model, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. The theoretical framework applied is the FAO (2016) Impact Theory comprising four dimensions: input, output, outcome, and impact.* ***Result:*** *In the input dimension, the program is supported by certified instructors, adequate facilities and infrastructure, an allocated budget, and an increasing number of training participants. In the output dimension, training results in improved skills, competencies, and certifications, with a graduation rate of approximately 92% and 88% of participants receiving competency certificates. In the outcome dimension, 42% of participants secured employment and 28% established independent businesses after training, although 30% remain in transition. In the impact dimension, training positively affects household economic resilience, welfare, and economic independence of participants and their families.* ***Conclusion:*** *The job skills training program organized by the Medan City Department of Manpower has a positive impact and contribution to improving the community's household economy, although post-training mentoring needs to be strengthened, training equipment needs*

to be added, and programs need to be more adaptive to labor market needs.

***Keywords**: Department of Manpower; Household Economy; Impact Pathway; Job Skills Training*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/*Research Gap*): Kondisi ekonomi rumah tangga di Kota Medan masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya tingginya tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 111 ribu jiwa pada tahun 2025, dominasi pekerja sektor informal sebesar 58% dari total tenaga kerja, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari 34,75% tenaga kerja hanya berpendidikan Sekolah Dasar atau lebih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat mengalami keterbatasan pendapatan dan kerentanan ekonomi, sementara program pelatihan keterampilan kerja sebagai bentuk intervensi pemerintah belum dievaluasi secara komprehensif dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan kontribusi program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga di Kota Medan. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teori yang digunakan adalah Teori Dampak FAO (2016) yang terdiri atas empat dimensi: input, output, outcome, dan impact. **Hasil/Temuan:** Pada dimensi input, program didukung oleh instruktur bersertifikat, sarana dan prasarana yang memadai, anggaran yang teralokasi, serta meningkatnya jumlah peserta pelatihan. Pada dimensi output, pelatihan menghasilkan peningkatan keterampilan, kompetensi, dan sertifikasi, dengan tingkat kelulusan sekitar 92% dan sekitar 88% peserta memperoleh sertifikat kompetensi. Pada dimensi outcome, sebanyak 42% peserta berhasil mendapatkan pekerjaan dan 28% berwirausaha mandiri pasca pelatihan, meskipun 30% masih dalam masa transisi. Pada dimensi impact, pelatihan berdampak positif terhadap ketahanan ekonomi, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi rumah tangga peserta dan keluarganya. **Kesimpulan:** Program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat, meskipun pendampingan pasca pelatihan perlu diperkuat, alat praktik perlu ditambah, dan program perlu lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Kata Kunci: Dampak Pelatihan; Dinas Ketenagakerjaan; Ekonomi Rumah Tangga; Pelatihan Keterampilan Kerja

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi besar menghadapi tantangan utama dalam menyediakan lapangan kerja yang layak. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan masih menjadi persoalan strategis yang harus diatasi (BPS, 2023). Salah satu akar permasalahannya adalah kesenjangan (mismatch) antara keterampilan angkatan kerja dengan kebutuhan dunia industri (World Bank, 2020). BPS (2025) mencatat bahwa 7,28 juta penduduk

Indonesia berstatus penganggur dengan TPT sebesar 4,76%, sehingga intervensi pemerintah melalui peningkatan keterampilan (upskilling) menjadi kebutuhan mendesak.

Berdasarkan data BPS Kota Medan tahun 2024, jumlah angkatan kerja di Kota Medan mencapai sekitar 1,37 juta jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,84 persen dan TPT sebesar 8,13 persen. Struktur ketenagakerjaan Kota Medan masih didominasi pekerja sektor informal sebesar 58–62 persen dari total tenaga kerja, dengan sekitar 34,75% tenaga kerja Indonesia hanya berpendidikan SD atau lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya program pelatihan keterampilan kerja dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga masyarakat di Kota Medan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil *(Research Gap)*

Penelitian mengenai dampak pelatihan keterampilan kerja terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi rumah tangga telah banyak dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional. Sun et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan keterampilan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mata pencaharian masyarakat pedesaan dan ketahanan ekonomi rumah tangga di sekitar kawasan cagar biosfer di Tiongkok. Selanjutnya, Choi et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan vokasi dan pelatihan kerja berperan penting dalam meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan layak (*decent work*) di Indonesia. Penelitian lain dalam *Cogent Business & Management* (2024) juga membuktikan bahwa pelatihan keterampilan mampu meningkatkan peluang kerja dan produktivitas pekerja non-upah di Indonesia.

Di tingkat nasional, Panoman dan Palar (2021) mengkaji implementasi program pelatihan tenaga kerja di Sulawesi Utara dan menemukan bahwa program telah berjalan sesuai prosedur, namun belum mengukur dampak ekonomi rumah tangga peserta secara mendalam. Dwi Cahyani et al. (2021) meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan dan menemukan adanya peningkatan pendapatan peserta, tetapi penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil ekonomi jangka pendek. Sementara itu, Alfiani et al. (2023) menganalisis kebijakan perluasan kesempatan kerja di Kota Medan tanpa mengevaluasi dampak nyata program pelatihan terhadap kesejahteraan peserta dan keluarganya.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilaksanakan karena permasalahan pengangguran dan rendahnya kualitas tenaga kerja di Kota Medan merupakan tantangan struktural yang berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan TPT Kota Medan masih berada pada 8,13% dan 30% peserta pelatihan yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan, diperlukan bukti empiris mengenai efektivitas program pelatihan agar kebijakan ketenagakerjaan dapat dirumuskan secara tepat sasaran. Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, pemerintah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang kuat dalam menilai efektivitas program pelatihan, sehingga alokasi anggaran berisiko tidak memberikan dampak optimal bagi peningkatan ekonomi rumah tangga dan pengurangan kemiskinan di Kota Medan.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji program pelatihan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Panoman & Palar (2021) mengkaji implementasi program pelatihan tenaga kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara dengan metode kualitatif, menemukan bahwa program berjalan sesuai prosedur namun belum mengukur dampak ekonomi peserta secara sistematis. Dwi Cahyani et al. (2021) meneliti pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan kerajinan tie dye di Depok menggunakan metode kualitatif, menemukan adanya peningkatan pendapatan namun terbatas pada konteks komunitas kecil. Alfiani et al. (2023) menganalisis kebijakan Dinas Tenaga Kerja Kota Medan dalam pembukaan pelatihan dan perluasan kesempatan kerja, namun tidak menganalisis dampak langsung terhadap kesejahteraan peserta. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan keterbatasan dalam mengintegrasikan seluruh dimensi dampak pelatihan terhadap ekonomi rumah tangga secara komprehensif.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini menawarkan kebaruan teoritis melalui penggunaan Teori Dampak oleh FAO (2016) yang menganalisis program berdasarkan dimensi *input, output, outcome,* dan *impact* untuk mengukur dampak pelatihan keterampilan kerja terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga peserta secara komprehensif. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian Sun et al. (2022) yang berfokus pada pengaruh pelatihan keterampilan terhadap penghidupan masyarakat pedesaan di sekitar kawasan cagar biosfer di Tiongkok dengan menekankan perbedaan dampak berdasarkan karakteristik kelompok masyarakat. Penelitian tersebut lebih menyoroti aspek penghidupan masyarakat (*livelihoods*), sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji perubahan kondisi ekonomi rumah tangga peserta pelatihan kerja yang diselenggarakan pemerintah daerah. Demikian pula penelitian Choi et al. (2023) yang menitikberatkan pada hubungan pendidikan vokasi menengah dengan penciptaan pekerjaan layak (*decent work*) di Indonesia, sementara penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan keterampilan nonformal terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga peserta.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang diterbitkan dalam *Cogent Business & Management* (2024) yang menganalisis hubungan pelatihan dan pekerjaan layak bagi pekerja non-upahan di Indonesia. Penelitian tersebut berfokus pada kualitas pekerjaan dan kondisi ketenagakerjaan, sedangkan penelitian ini menilai dampak program pelatihan pemerintah terhadap perubahan ekonomi rumah tangga melalui dimensi hasil dan dampak program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat aspek ketenagakerjaan, tetapi juga perubahan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Informan penelitian melibatkan unsur pemerintah, instruktur pelatihan, peserta pelatihan, dan anggota keluarga peserta sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak program. Hal ini berbeda dengan penelitian Sun et al. (2022), Choi et al. (2023), dan penelitian *Cogent Business & Management* (2024) yang dominan

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur hubungan antarvariabel.

Dari sisi karakteristik objek penelitian, penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan dengan sasaran masyarakat usia produktif yang membutuhkan peningkatan kompetensi kerja dan peluang usaha. Karakteristik ini berbeda dengan penelitian Ernawati dan Suwanda (2020) yang meneliti transformasi ekonomi sektoral terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada level makro pembangunan daerah. Penelitian ini lebih berfokus pada level mikro, yaitu dampak langsung program pelatihan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga peserta.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Maryani dan Lambelanova (2019) yang mengkaji peran pemerintah dalam mempengaruhi ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Fokus penelitian tersebut terletak pada pengembangan ekonomi kreatif dan daya beli masyarakat secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengevaluasi dampak program pelatihan keterampilan kerja terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan rumah tangga peserta pelatihan.

Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian Mulyana dan Nasution (2019) yang mengkaji pemberdayaan industri kecil permen kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan sektor industri kecil tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji program pelatihan keterampilan kerja pemerintah yang mencakup berbagai jenis pelatihan dan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja dan usaha masyarakat.

Dari aspek kebijakan, penelitian ini memiliki kebaruan karena menganalisis pelaksanaan program pelatihan keterampilan kerja sebagai bagian dari kebijakan pembangunan ketenagakerjaan daerah yang bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas pendidikan vokasi, pemberdayaan ekonomi kreatif, transformasi ekonomi sektoral, maupun pengembangan industri kecil, penelitian ini secara khusus mengkaji dampak program pelatihan kerja pemerintah daerah terhadap ekonomi rumah tangga masyarakat Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan pelatihan kerja yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan kontribusi program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat di Kota Medan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas

Ketenagakerjaan Kota Medan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga peserta pelatihan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan perubahan kondisi ekonomi yang dirasakan peserta setelah mengikuti program pelatihan. Selain itu, metode ini dinilai tepat karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga pada proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada peserta pelatihan dan keluarganya.

Penelitian ini menggunakan Teori Dampak Program dari Food and Agriculture Organization (FAO) yang terdiri atas dimensi *input*, *output*, *outcome*, dan *impact*. Teori tersebut dipilih karena mampu menjelaskan keterkaitan antara sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, hasil yang diperoleh peserta, perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan, hingga dampak jangka panjang terhadap kondisi ekonomi rumah tangga.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan karena memiliki kewenangan dan pengetahuan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pelatihan keterampilan kerja. Selain itu, informan utama terdiri atas instruktur pelatihan dan peserta pelatihan yang telah menyelesaikan program. Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi rumah tangga, penelitian juga melibatkan anggota keluarga peserta sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dari berbagai kelompok tersebut bertujuan memperoleh informasi yang berimbang dari sisi pembuat kebijakan, pelaksana program, penerima manfaat, dan pihak yang merasakan dampak program secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pelatihan dan kondisi peserta. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program serta perubahan ekonomi yang dialami setelah mengikuti pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa laporan kegiatan, jumlah peserta, data kelulusan, data penempatan kerja, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai dampak pelatihan keterampilan kerja terhadap ekonomi rumah tangga peserta.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pejabat Dinas Ketenagakerjaan, instruktur, peserta pelatihan, dan anggota keluarga peserta. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, karena instansi tersebut merupakan penyelenggara program pelatihan keterampilan kerja yang menjadi objek penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan pada lokasi peserta pelatihan yang menjadi penerima manfaat program. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, yaitu mulai Januari sampai April 2026 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data lapangan, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis dampak pelatihan keterampilan kerja oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan menggunakan Teori Dampak oleh FAO (2016) yang menyatakan bahwa dampak suatu program dapat diukur melalui empat dimensi, yaitu *input*, *output*, *outcome*, dan *impact* FAO (2016). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Dimensi *Input* Pelatihan Kerja

Analisis pada dimensi *input* menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan telah memenuhi komponen input yang diperlukan. Program ini didukung oleh anggaran yang dialokasikan setiap tahun berdasarkan analisis kebutuhan pasar kerja dan usulan masyarakat. Instruktur yang terlibat merupakan tenaga bersertifikat dan berpengalaman di bidangnya masing-masing, dengan penilaian rata-rata peserta yang menyatakan instruktur sabar dan kompeten dalam membimbing. Sarana dan prasarana pelatihan dinilai cukup memadai meskipun beberapa alat praktik masih harus digunakan bergantian karena keterbatasan jumlah.

Tabel 1.
Dimensi *Input* Pelatihan Kerja

Indikator	Temuan	Keterangan
Anggaran	Teralokasi Setiap Tahun	Disesuaikan kebutuhan pasar kerja
Instruktur	Bersertifikat, Kompeten	4 bidang keahlian
Sarana dan Prasarana	Cukup Memadai	Alat praktik harus bergantian
Peserta	Meningkat Tiap Tahun	108 orang tahun 2024
Jenis Pelatihan	K3, Forklift, Menjahit, Handycraft	6 paket pelatihan

Sumber: Diolah peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi, 2026

Kepala Dinas Ketenagakerjaan menyatakan bahwa perencanaan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pasar kerja dan usulan masyarakat sehingga pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan nyata lapangan. Hal ini

selaras dengan Bernardin & Russell (1993) yang menegaskan bahwa efektivitas pelatihan ditentukan oleh kesesuaian antara desain program dengan kebutuhan nyata peserta dan pasar kerja.

3.2. Dimensi *Output* Pelatihan Kerja

Penelitian Pada dimensi *output*, pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta secara signifikan. Tingkat kelulusan peserta mencapai sekitar 92%, dengan sekitar 88% peserta mendapatkan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Berbagai jenis pelatihan seperti forklift, K3 Umum, menjahit, handycraft, dan tata boga berhasil membekali peserta dengan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan.

Tabel 2.
Dimensi *Output* Pelatihan Kerja

Indikator	Temuan	Keterangan
Tingkat Kelulusan	± 92%	Mayoritas peserta kompeten
Sertifikasi	± 88% peserta tersertifikasi	Sertifikat Kemenaker RI
Peningkatan Keterampilan	Signifikan	Semua bidang pelatihan
Produktivitas	Meningkat Tiap Tahun Meningkat	Bekerja/usaha mandiri

Sumber: Diolah peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi, 2026

Sertifikat kompetensi memiliki manfaat nyata bagi peserta, baik dalam pencarian kerja maupun membangun kepercayaan pelanggan bagi wirausahawan. Muhammad Fadli, peserta pelatihan forklift, menyatakan bahwa sertifikat kompetensi resmi membuat HRD langsung lebih memperhatikan lamarannya. Bernardin & Russell (1993) menjelaskan bahwa keberhasilan pelatihan dapat diukur dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta yang mampu ditransfer ke dalam pekerjaan.

3.3. Dimensi *Outcome* Pelatihan Kerja

Dimensi *outcome* menunjukkan hasil yang positif meskipun belum merata. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42% peserta berhasil mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan, 28% berwirausaha secara mandiri, dan 30% masih dalam proses transisi menuju pekerjaan yang lebih stabil.

Tabel 3.
Dimensi *Outcome* Pelatihan Kerja

Indikator	Temuan	Keterangan
Mendapat Pekerjaan	42% peserta	Formal & informal
Wirausaha Mandiri	28% peserta	Usaha menjahit,

		merajut, kuliner
Belum Bekerja	30% peserta	
Peningkatan Pendapatan	Sebagian besar meningkat	Rp500rb–1jt/bulan tambahan

Sumber: Diolah peneliti dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan, 2026

Peserta yang berwirausaha memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuka usaha rumahan di bidang menjahit, handycraft, dan tata boga, serta memasarkan produknya melalui media sosial. Wexley & Yukl (2003) menjelaskan bahwa pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang produktif dalam kehidupan ekonomi.

3.4 Dimensi *Impact* Pelatihan Kerja

Pada dimensi *impact* jangka panjang, pelatihan keterampilan kerja terbukti memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi rumah tangga peserta.

Tabel 4.
Dimensi Impact Pelatihan Kerja

Indikator	Temuan	Keterangan
Ketahanan Ekonomi	Meningkat	Pendapatan lebih stabil
Kesejahteraan Keluarga	Meningkat	Kebutuhan dasar lebih terpenuhi
Kemandirian Ekonomi	Meningkat signifikan	Mengurangi Ketergantungan
Pemenuhan Kebutuhan Dasar	Membaik	Pangan, pendidikan, kesehatan

Sumber: Diolah peneliti dari hasil wawancara dengan peserta dan keluarga peserta, 2026

Salah satu anggota keluarga peserta menyatakan kondisi ekonomi keluarga jauh lebih baik karena ada penghasilan yang lebih teratur setelah suaminya mengikuti pelatihan forklift. Temuan ini selaras dengan Teori Dampak FAO (2016) bahwa program intervensi berkualitas akan menghasilkan rantai dampak yang berujung pada perubahan kondisi kehidupan penerima manfaat secara berkelanjutan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memberikan dampak

positif terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga peserta. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterampilan kerja peserta, terbukanya peluang kerja dan usaha, meningkatnya pendapatan rumah tangga, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan kerja tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sun et al. (2022) yang menemukan bahwa pelatihan keterampilan memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghidupan masyarakat (*livelihood improvement*) di sekitar kawasan cagar biosfer di Tiongkok. Persamaan kedua penelitian terletak pada adanya peningkatan kapasitas individu yang berdampak pada kondisi ekonomi penerima manfaat. Namun demikian, penelitian Sun et al. (2022) berfokus pada penghidupan masyarakat pedesaan dan keberlanjutan sumber mata pencaharian berbasis lingkungan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan kerja pemerintah daerah terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat perkotaan di Kota Medan.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Choi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan vokasi berperan penting dalam menciptakan pekerjaan yang layak (*decent work*) bagi masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan dapat memperbesar peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Akan tetapi, penelitian Choi et al. (2023) lebih menekankan pada sistem pendidikan vokasi formal dan keterhubungannya dengan pasar kerja, sedangkan penelitian ini mengkaji pelatihan keterampilan nonformal yang diselenggarakan pemerintah daerah serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi rumah tangga peserta.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang diterbitkan dalam Cogent Business & Management (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pekerjaan dan kesejahteraan pekerja non-upahan di Indonesia. Persamaan kedua penelitian terletak pada pentingnya pelatihan sebagai sarana peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek pekerjaan layak dan kualitas ketenagakerjaan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada perubahan ekonomi rumah tangga melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kegiatan usaha pasca pelatihan.

Dari perspektif pembangunan ekonomi, hasil penelitian ini memperkuat temuan Ernawati dan Suwanda (2020) yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan transformasi ekonomi dapat mendorong penyerapan tenaga kerja serta mengurangi kemiskinan. Kesamaan tersebut terlihat pada kontribusi pelatihan kerja dalam meningkatkan peluang kerja peserta. Akan tetapi, penelitian Ernawati dan Suwanda (2020) dilakukan pada tingkat makro dengan menganalisis transformasi ekonomi sektoral di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat mikro melalui analisis dampak program pelatihan terhadap ekonomi rumah tangga peserta secara langsung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maryani dan Lambelanova (2019) yang menemukan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Pada penelitian ini, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan berperan sebagai

fasilitator peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan kerja. Meskipun demikian, penelitian Maryani dan Lambelanova (2019) berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan daya beli masyarakat, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan kompetensi kerja dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mulyana dan Nasution (2019) yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan usaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan kedua penelitian terletak pada adanya peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat setelah memperoleh keterampilan produktif. Namun penelitian Mulyana dan Nasution (2019) berfokus pada pemberdayaan industri kecil permen kelapa, sedangkan penelitian ini mengkaji berbagai jenis pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesempatan kerja maupun peluang berwirausaha.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena menggunakan analisis dampak program melalui dimensi input, output, outcome, dan impact, serta secara khusus mengkaji pengaruh pelatihan keterampilan kerja terhadap ekonomi rumah tangga peserta di Kota Medan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas program pelatihan kerja pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan beberapa temuan menarik yang memperkaya analisis. Terdapat faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi efektivitas program pelatihan. Faktor penghambat mel iputi: keterbatasan alat praktik yang menyebabkan peserta harus bergantian sehingga waktu praktik kurang optimal; belum optimalnya sistem pelacakan peserta pasca pelatihan; serta sebagian peserta (30%) yang masih dalam masa transisi mencari pekerjaan yang sesuai.

Sementara itu, faktor pendukung yang memperkuat efektivitas program meliputi: kesesuaian jenis pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja; kompetensi dan kesabaran instruktur dalam membimbing; nilai tambah sertifikat kompetensi Kementerian Ketenagakerjaan dalam proses rekrutmen dan pemasaran usaha; serta tingginya motivasi peserta yang mendorong kemandirian dan jiwa kewirausahaan. Fenomena menarik ditemukan pada peserta handycraft dan menjahit yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mengembangkan usaha melalui platform digital dan media sosial, menunjukkan adanya transformasi perilaku ekonomi yang progresif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga peserta. Pada dimensi input,

program didukung oleh instruktur bersertifikat, sarana dan prasarana yang memadai, serta berbagai paket pelatihan yang sesuai kebutuhan peserta dan pasar kerja. Pada dimensi output, program berhasil meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta dengan tingkat kelulusan ±92% dan sertifikasi ±88% peserta. Pada dimensi outcome, pelatihan membuka peluang kerja dan usaha dengan 42% peserta mendapatkan pekerjaan dan 28% berwirausaha mandiri, meskipun 30% masih dalam masa transisi. Pada dimensi impact, pelatihan berdampak positif berupa peningkatan pendapatan, stabilitas pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan kesejahteraan rumah tangga peserta.

Selain dampak tersebut, pelatihan berkontribusi melalui tiga aspek: peningkatan akses masyarakat terhadap pelatihan kerja, peningkatan kompetensi dan perluasan peluang kerja, serta perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga peserta. Dengan demikian, program pelatihan keterampilan kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memberikan dampak dan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat di Kota Medan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang singkat (tiga minggu) dan belum adanya sistem tracking pasca pelatihan yang memadai dari Dinas Ketenagakerjaan, sehingga sebagian data perubahan ekonomi rumah tangga jangka panjang belum dapat dipantau secara menyeluruh.

Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk memantau perkembangan ekonomi rumah tangga peserta pelatihan dalam jangka panjang, serta perlu dilakukan penelitian perbandingan antara berbagai jenis pelatihan untuk mengidentifikasi jenis pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Kota medan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Dr. Ir. Abdul Halim, M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan beserta seluruh jajaran pegawai yang telah memfasilitasi proses penelitian, serta para instruktur pelatih, peserta pelatihan, dan anggota keluarga peserta yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/1037

Bernardin, H. J., & Russell, J. E. (1993). Human Resource Management. McGraw-Hill. https://archive.org/details/humanresourceman0000bern

BPS Kota Medan. (2024). Profil Kemiskinan Kota Medan 2024. Medan: Badan Pusat Statistik. https://medankota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/26/154/penduduk-

miskin-kota-medan-tahun-2024-sebesar--7-94-persen--187-04-ribu-jiwa-.html

BPS Kota Medan. (2025). Kota Medan Dalam Angka 2025. Medan: Badan Pusat Statistik. https://medankota.bps.go.id/en/publication/2025/02/28/1d05cd4a4df521885f54c685/kota-medan-dalam-angka-2025.html

Cahyani Pangestuti, D., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Di Wilayah Depok. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2). https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12772

Choi, S., Li, H., Ogawa, K., & Tanaka, Y. (2024). Secondary vocational education and decent work in Indonesia: Differences between urban and rural areas. International Journal of Training Research, 22(2), 125–146. https://doi.org/10.1080/14480220.2023.2222939

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. (2024). Laporan Pelaksanaan Pelatihan Kerja Kota Medan 2024. Medan: Disnaker Kota Medan. https://disnaker.medan.go.id/

Dwi Cahyani, P., & Ratna Purnamarini, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tie Dye. Jurnal Masyarakat Mandiri, 5(6), 3203–3211. https://www.neliti.com/publications/479813/pemberdayaan-masayarakat-sebagai-upaya-meningkatkan-pendapatan-rumah-tangga-mela

Ernawati, D. P., & Suwanda, D. (2020). The effect of sectoral economic transformation on employment absorption and poverty level in the West Nusa Tenggara Province. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(1), 3278–3285. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/618/

Food and Agriculture Organization (FAO). (2016). Impact Pathway Analysis: A Framework for Evaluation. Rome: FAO. https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/cc8206en

ILO. (2019). Indonesia Labour Market Update. Jakarta: International Labour Organization. https://doi.org/10.54394/00034674

Maryani, D., & Lambelanova, R. (2019). Government role in influencing creative economy for community purchasing power. TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control), 17(2), 835–843. https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.v17i2.9711

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications. https://doi.org/10.1177/239700221402800402

Mulyana, & Nasution, R. T. S. (2019). Pemberdayaan industri kecil permen kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P), 4(1), 51–60. https://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/848

Sun, Q., Bai, Y., Fu, C., Xu, X., Sun, M., Cheng, B., & Zhang, L. (2022). Heterogeneous effects of skill training on rural livelihoods around four biosphere reserves in China. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(18), 11524. https://doi.org/10.3390/ijerph191811524

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013/uu-no-13-tahun-2003

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014

World Bank. (2020). Indonesia Skills Report: Strengthening the Foundation of Indonesia's Competitive Workforce. Washington D.C.: World Bank. https://doi.org/10.1596/33775